

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



*Gambar 4. 1 Jalan Utama Kampus III UNWIRA
(Doc :Ferdy Mei 2019)*

Awal mula beridinya Universitas Katolik Widya Mandira, disingkat UNWIRA. UNWIRA Lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Konggregasi Serikat Sabda Allh (SVD). Ia lahir dari keprihatinan dan masih sangat terbatasnya wadah bagi perkembangan kualitas awam katolik di NTT, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira, yang berarti “*Menara Ilmu Pengetahuan*”, dicetuskan pertama kali oleh almahrum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 berkenaan dengan pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores. Namun rencana itu tidak dilaksanakan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Dalam sidang Regio Nustra di Kampus Sekolah Tinggi Ledalero Maumere Flores pada tahun 1978 rencana UNWIRA dimulai kembali dan kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se

Nusantara dan para tokoh katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986 dengan akta nomor 119). Pada tanggal, 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan nomot 01 tahun 198, menyatakan berdirinya Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Kuliah pertama dari Universitas baru ini dimulai pada tanggal 24 September 1982, tanggal yang kemudian ditetapkan sebaagai Dies Natalis Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA).

Asas dan spiritualitas UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan Iman Katolik. Atribut Katolik menyatakan ciri khas universitas yang mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci Gereja Katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi Gereja Katolik, dan mewujudkan panggilan sucinya dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan) dan masyarakat untuk mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi. Spiritualitas dasar UNWIRA, yang diinspirasi oleh spiritulitas pelindungnya, St. Arnoldus Janssen, adalah “ *Ut Vitam Habeant Abundantius*-Agar mereka memperoleh hidup dan memperolehnya

dalam segala kelimpahannya”, yang dikutip dari doa Yesus, Sang Gembala yang baik.

Pada saat awal pendirinya, UNWIRA hanya terdiri dari 3 Fakultas yaitu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teknik yang berkedudukan di Kupang dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang berkedudukan di Ledalero Maumere-Flores. Fakultas Teologi dan Filsafat Katolik ini kemudian berdiri sendiri kembali pada tahun 1983 dan pada tahun yang sama berdirinya Fakultas Ekonomi. Setelah dua tahun berjalan UNWIRA membuka lagi satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986-1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991-1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000-2001 UNWIRA kembali membuka lima (5) program studi baru jenjang strata satu (S1) yaitu Program Studi Pendidikan Sendratasik pada FKIP, Teknik Informatika pada Fakultas Teknik, Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Program Pascasarjana Magister Manajemen Jenjang Strata Dua (S2). Jadi saat ini UNWIRA memiliki tujuh Fakultas yang mengelolah 21 Program Studi.

Sejak berdirinya hingga saat ini UNWIRA telah dipimpin oleh 6 orang Rektor yaitu :

| No | Nama Rektor | Masa Jabatan |
|----|---------------------------------------|--------------|
| 1 | P. Dr. Herman Embuiru, SVD (almarhum) | 1982-1992 |

| | | |
|---|--|---------------|
| 2 | P. Yohanes Mendjang, SVD, MA (almarhum) | 1992-1997 |
| 3 | P. Yohanes Bele, SVD, MA (almarhum) | 1997-2005 |
| 4 | P. Dr. Cosmas Fernandez, SVD, MA | 2005-2009 |
| 5 | P. Yulius Yasinto, SVD, MA, M.Sc | 2009-2017 |
| 6 | P. Dr. Philipus Tule, SVD | 2017-sekarang |

*Tabel 4.1 : Daftar Rektor UNWIRA Kupang
(Sumber Data : Tata Usaha UNWIRA Kupang Tahun 2019)*

A. Visi dan Misi UNWIRA

1. Visi

UNWIRA menjadi unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berdasarkan nilai-nilai kristiani di kawasan Timur Indonesia.

2. Misi

Sebagai Perguruan Tinggi, Universitas Katolik Widya Mandira menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat serta secara berkelanjutan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bagi generasi muda kawasan Timur Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, yaitu bermutu, mandiri, global dan toleran.

B. Tata Letak UNWIRA Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sampai saat ini terletak di 3 lokasi yaitu :

1. Kampus I (Utama)

Tata letak kampus Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sangat strategis. Sebelah timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah barat berbatasan dengan SMPK dan TK St. Maria Goreti, sebelah selatan berbatasan dengan jalan A. Yani dan sebelah utara berbatasan dengan SDK Donbosko dan SMP, SMA Giovani. Dilihat dari data kependudukan, kampus I (utama) terletak di RT. 001/RW.13, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.



*Gambar 4.2 Kampus Utama UNWIRA
(Doc : Ferdy Mei 2019)*

2. Kampus II

Kampus II UNWIRA terletak di Jalan San Juan, Penfui Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan mahasiswa Fakultas Filsafat Agama.



*Gambar 4. 3 Kampus II (Kampus FFA) UNWIRA
(Doc : Ferdy Mei 2019)*

3. Kampus III

Kampus III UNWIRA terletak di Jalan Herman Yohanes, Penfui Kupang yang berada tidak jauh dari kampus II, yakni terletak di Jalan San Juan Penfui Kupang. Kampus ini terdiri dari 4 gedung yang digunakan sebagai tempat perkuliahan Mahasiswa Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, serta Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yakni Program Studi Pendidikan Sendratasik, Program Studi Bimbingan Konseling, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Pendidikan Matematika, Program Studi Pendidikan Biologi, Program Studi Pendidikan Kimia, dan Program Studi Pendidikan Fisika.



*Gambar 4. 4 Kampus III UNWIRA Kupang Teknik
Informatika,(Doc : Ferdy Mei 2019)*



*Gambar 4. 5 Kampus III UNWIRA Kupang FISIP
(Doc : Ferdy Mei 2019)*



*Gambar 4. 6 Kampus III UNWIRA Kupang Fakultas
Teknik (Doc : Ferdy Mei 2019)*



*Gambar 4. 7 Kampus III UNWIRA Kupang FKIP
(Doc : Ferdy Mei 2019)*

4.2 Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Musik

Pendidikan Musik adalah salah satu program studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Mandira Kupang.

Program studi ini didirikan pada bulan Agustus 1985. Pada awal didirikannya dengan nama program studi Sendratasik yang masih berjenjang D3. Bapak Petrus Riki Tukan selaku ketua Program Studi Sendratasik mulai menyusun kurikulum untuk program studi ini. Kurikulum tersebut terus menerus dikembangkan mengikuti perkembangan jaman dan tuntutan masyarakat dan terakhir adalah kurikulum yang berbasis KKNI.

Kurikulum Berbasis KKNI didalamnya meliputi mata kuliah keahlian dan mata kuliah umum:

| No. | Mata Kuliah Keahlian |
|-----|--|
| 1 | Teori Musik I dan II |
| 2 | Solfegio I dan II |
| 3 | Sejarah Musik I dan II |
| 4 | Praktik Paduan Suara I, II dan III |
| 5 | Praktek Instrumen Musik Sekolah I dan II |
| 6 | Praktik Vokal I, II dan III |
| 7 | Filsafat Seni |
| 8 | Praktik Keyboard I, II dan III |
| 9 | Harmoni I, II dan III |
| 10 | Praktik Gitar I, II dan III |

| | |
|----|---|
| 11 | Direksi Musik I dan II |
| 12 | Seni Drama |
| 13 | Seni Tari |
| 14 | Aransemen Musik Sekolah I dan II |
| 15 | Musik Liturgi |
| 16 | Musik Etnis NTT I dan II |
| 17 | Apresiasi Seni |
| 18 | Seni Karya/Rupa |
| 19 | Menulis Partitur Musik |
| 20 | Perencanaan Pembelajaran Musik |
| 21 | Kajian Bahan Ajar Musik SMP/SMA |
| 22 | Ilmu Bentuk dan Analisis Musik I dan II |
| 23 | Kelas Perkusi |
| 24 | Musik Nusantara |
| 25 | Manajemen Pementasan Seni |
| 26 | Membaca Partitur Musik |
| 27 | Evaluasi Pembelajaran Musik |
| 28 | Metodologi Penelitian Seni |
| 29 | Media Pembelajaran Musik |
| 30 | Ansambel Musik Sekolah I dan II |
| 31 | Komposisi Musik Sekolah I dan II |
| 32 | Metodologi PTK Musik |
| 33 | Micro-Teaching Musik |
| 34 | Strategi & Metode Pembelajaran Musik |
| 35 | PPL |
| 36 | Skripsi (Tugas Akhir) |

*Tabel 4.2 Daftar Kuliah Keahlian
(sumber data tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)*

| No | Mata Kuliah Umum |
|----|------------------|
| 1 | Pancasila |
| 2 | Agama |

| | |
|----|----------------------------|
| 3 | Logika |
| 4 | PendidikanKewarganegaraan |
| 5 | Dasar – Dasar Kependidikan |
| 6 | Perkembangan Peserta Didik |
| 7 | Etika |
| 8 | StastistikaDasar |
| 9 | Bahasa Indonesia |
| 10 | Bahasa Inggris |
| 11 | Belajar dan Pembelajaran |
| 12 | Profesi Kependidikan |

*Tabel 4.3 Daftar Mata Kuliah Umum
(sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)*

Pada Masa jabatan Bapak Pit Riki Tukan, Beliau mempunyai visi dan misi dalam memegang jabatannya sebagai ketua program studi OHT (Otak, Hati, dan Tangan) yang maknanya adalah membantu dan melayani dengan hati.

Awalnya di program studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu Bapak Petrus Riki Tukan Yakni Pater Daniel Kiti, Pater Anton Siguama Letor, Pater Piet Wani, Suster Puresa, RVM. Namun seiring dengan berjalannya waktu, program studi sendratasik mendapat penambahan dosen antara lain Bapak Agustinus Beda Ama, S.Sn.,M.Si, Bapak Stanis Sanga Tolan, S.Sn,M.Sn, Ibu Flora Ceunfin, S.Sn,M.Sn, Bapak Melkior Kian, S.Sn.M.Sn, Pater Yohanes Don Bosko Bakok, SVD,S.Sn.M.Sn, Ibu Yuliana Hutaringsih, S.Sn.M.Pd selain itu ada pula Dosen Honorer.

Program Studi Sendratasik Sudah Melakukan 5 kali pergantian Ketua Program Studi, yaitu:

| No. | Nama | Masa Jabatan |
|-----|-------------------------------|--------------|
| 1 | Drs. Petrus Riki Tukan | 1985-2000 |
| 2 | Pater Piet Wani (almarhum) | 2000-2006 |
| 3 | Stanis Sanga Tolan, S.Sn.M.Sn | 2006-2009 |

| | | |
|---|---------------------------------------|---------------|
| 4 | Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn.M.Sn | 2009-2011 |
| 5 | Melkior Kian, S. Sn., M.Sn | 2011-Sekarang |

Tabel 4.4 Daftar Nama – Nama Kepro Sendratasik dan Pendidikan Musik (TU FKIP UNWIRA 2019)

Berikut ini daftar nama – nama dosen tetap pada program studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang 2019:

| No | Nama – Nama Dosen Sendratasik | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1 | Bapak Melkior Kian, S. Sn,M.Sn | |
| 2 | Bapak Drs. Petrus Riki Tukan | |
| 3 | Bapak Drs. Agustinus Beda Ama,S.Sn,M.Si | |
| 4 | Bapak Stanis S. Tolan, S.Sn,M.Sn | |
| 5 | Ibu Flora Ceunfin, S.Sn,M.Sn | |
| 6 | Pater Yohanos D. B. Bakok, S.Sn,M.Sn | |
| 7 | Yulia Hutariningsi, S.Sn.M.Pd | |
| 8 | SintaTukan,S.Sn,M.Sn. | |
| 9 | OaskalisRomyLanggu, S.Sn | |

Tabel 4.5 Daftar Nama – Nama Dosen Pendidikan Musik (sumber data : tata usaha FKIP UNWIRA tahun 2019)

2. Profil Program Studi Pendidikan Musik

a. Keadaan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa aktif dalam semester genap tahun 2018/2019

| No | Semester | Jumlah |
|----|----------|--------|
| 1. | II | 137 |
| 2. | IV | 96 |
| 3. | VI | 84 |

| | | |
|----|------|----|
| 4. | VIII | 38 |
| 5. | X | 64 |
| 6. | XII | 8 |
| 7. | XIV | 5 |

*Tabel 4.6 : Daftar jumlah mahasiswa setiap semester
(Sumber Data : Tata Usaha UNWIRA Tahun 2019)*

b. Sarana dan Prasarana pada Program Studi Pendidikan

Musik

| No | Jenis Alat | Jumlah |
|-----------|-------------------|---------------|
| 1 | Gitar Acustik | 10 unit |
| 2 | Gitar BasS | 1 unit |
| 3 | Gitar Lead | 1 unit |
| 4 | Gong | 14 unit |
| 5 | Organ Elektrik | 2 unit |
| 6 | Keyboard | 16 unit |
| 7 | Conga | 3 unit |
| 8 | Bongo | 1 unit |
| 9 | Triangle | 1 set |
| 10 | Drum Set | 1 set |
| 11 | Castanyet | 1 unit |
| 12 | Maracas | 1 unit |
| 13 | Sasando | 6 unit |
| 14 | Piano | 1 unit |
| 15 | Speaker | 6 unit |
| 16 | Earphone | 1 unit |
| 17 | Mic | 4 unit |

| | | |
|----|-------|--------|
| 18 | Mixer | 1 unit |
| 19 | Power | 1 unit |

*Tabel 4.7 : Daftar sarana dan prasana
(Sumber Data : Tata Usaha UNWIRA Tahun 2019)*

| No. | ruangan | jumlah | keterangan |
|-----|--------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang Kuliah | 4 | Baik |
| 2 | Ruang Dosen | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Musik | 2 | Baik |
| 4 | Ruang Kepro | 1 | Baik |
| 5 | Ruang TU | 1 | Baik |
| 6 | Ruang Sekpro | 1 | Baik |
| 7 | Toilet Mahasiswa/I | 4 | Baik |
| 8 | Toilet Para Dosen | 4 | Baik |
| 9 | Aula | 1 | Baik |

*Tabel 4.8 Jumlah Ruangan Program Studi Pendidikan Musik
(Koleksi. Ferdy Mei 2019)*

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler pada Program Studi Pendidikan Musik

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antara Program Studi, kampus maupun kegiatan perlombaan di luar kampus dan juga pada saat akan diadakannya kegiatan kemah bakti mahasiswa. Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, peningkatan nilai dan sikap. Banyak prestasi yang telah dicapai dan mengharumkan nama Universitas dan Program Studi antara lain :

- ❖ Juara I lomba vokal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2010.
- ❖ Juara I lomba tari kreasi antar Fakultas UNWIRA Kupang pada kegiatan Dies Natalis UNWIRA Kupang pada tahun 2011 dan tahun 2012. Juara 2 lomba lukis peringatan ulang tahun UNWIRA Kupang tahun 2012.
- ❖ Lomba Vokal Grup antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013.
- ❖ Juara I lomba vokal grup Tingkat Daerah(pangan lokal) tahun 2012 dan 2013.
- ❖ Juara 2 lomba vokal grup Tingkat Daerah (pangan lokal) tahun 2012 dan 2013.
- ❖ Juara 2 lomba vokal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013.
- ❖ Juara 2 lomba vokal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013.
- ❖ Juara I lomba tari daerah NTT Tingkat Kota Kupang untuk piala bergilir walikota tahun 2013.
- ❖ Juara IV Festival Budaya dalam kegiatan Jambore Pariwisata Tingkat Provinsi NTT tahun 2015 di Waitabula sebagai perwakilan kota Kupang.
- ❖ Juara III Festival Budaya dalam kegiatan Jambore Pariwisata Tingkat Provinsi NTT tahun 2016 di Ende sebagai perwakilan kota Kupang.

- ❖ Juara I Festival Budaya dalam kegiatan Jambore Pariwisata Tingkat Provinsi NTT tahun 2017 di Nagekeo sebagai perwakilan kota Kupang.

Selain mengikuti perlombaan seni, mahasiswa program studi pendidikan musik UNWIRA Kupang juga mengikuti perlombaan lain diluar seni guna turut berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan lainnya seperti terlibat dalam rangkaian kegiatan merayakan Dies Natalis UNWIRA Kupang dalam perlombaan futsal dan lain – lain.

4.3 Hasil Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada upaya memperkenalkan seni *pedo'a* pada mahasiswa minat tari semester II dan IV dengan metode meniru dan metode drill serta kesulitan mahasiswa dalam mempelajari seni *pedo'a* dan cara peneliti untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari seni *pedo'a*.

Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini yakni:

a. Tahap Awal

1. Perekrutan

Perekrutan mahasiswa dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan mendekati ketua tingkat semester II dan IV untuk mencari kelompok minat seni *pedo'a*. Jumlah anggota yang direkrut adalah 13 orang, 6 orang dari semester II dan 7 orang dari semester IV. Adapun nama-nama anggota dalam penelitian ini yaitu:

| No | Nomor Regis | Nama | semester |
|----|-------------|-------------------------|----------|
| 1 | 17118022 | Fandi A. Paddi | II |
| 2 | 17118001 | Alfonsa Diatinani Lende | II |
| 3 | 17118060 | Emanuel H. P. Kolin | II |
| 4 | 17118051 | Hugulinda Elminaja | II |
| 5 | 17118148 | Maria Grasela Rusua | II |
| 6 | 17118148 | Yanuari Erna Motu | II |
| 7 | 17117073 | Soren Kerkigart Futi | IV |
| 8 | 17117097 | Harlan Adrian Pidi | IV |
| 9 | 17117076 | Yohanes G. Mau Durus | IV |
| 10 | 17117077 | Maria P. Laway | IV |
| 11 | 17117038 | Marlince Kalau | IV |
| 12 | 17117073 | Inggrit A. B. Kua | IV |
| 13 | 17117059 | Angelina Natalia Bale | IV |

*Tabel 4.9 nama-nama mahasiswa minat seni pedo'a
(Koleksi Ferdy juni 2019)*

2. Penentuan jadwal latihan

Jadwal latihan ditentukan sesuai kesepakatan bersama antara peneliti dengan mahasiswa minat seni *Pedo'a*. Adapun jadwal latihan sebagai berikut :

| No | Hari/Tanggal | Jam | Keterangan |
|----|--------------------|-------------|----------------------|
| 1 | Senin, 03/06/2019 | 19:00-20:00 | Peretemuan Pertama |
| 2 | Selasa, 04/06/2019 | 19:00-21:00 | Pertemuan Kedua |
| 3 | Kamis, 06/06/2019 | 19:00-21:00 | Pertemuan Ketiga |
| 4 | Jumat, 07/06/2019 | 15:00-17:00 | Pertemuan Keempat |
| 5 | Senin, 10/06/2019 | 19:00-21:00 | Pertemuan kelima |
| 6 | Selasa, 11/06/2019 | 15:00-17:00 | Pertemuan Keenam |
| 7 | Senin, 17/06/2019 | 15:00-16:30 | Pertemuan Ketujuh |
| 8 | Rabu, 19/06/2019 | 15:00-16:00 | Pertemuan Kedelapan |
| 9 | Kamis, 20/06/2019 | 19:00-20:00 | Pertemuan Kesembilan |

*Tabel 4.10 jadwal latihan
(Koleksi Ferdy juni 2019)*

b. Tahap Inti

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2019 di ruang kuliah teknik informatika, lantai 3. Dalam pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan tentang seni *pedo'a* secara umum dan pembagian peran masing-masing dalam seni *pedo'a*.

| No | Nama | Peran |
|----|-------------------------|----------------------|
| 1 | Fandi A. Paddi | Pendaras / mone pejo |
| 2 | Alfonsa Diatinani Lende | Penari |
| 3 | Emanuel H. P. Kolin | Penari |
| 4 | Hugulinda Elminaja | Penari |
| 5 | Maria Grasela Rusua | Penari |
| 6 | Yanuari Erna Motu | Penari |
| 7 | Soren Kerkigart Futi | Penari |
| 8 | Harlan Adrian Pidi | Penari |
| 9 | Yohanes G. Mau Durus | Pendaras / mone pejo |
| 10 | Maria P. Laway | Penari |
| 11 | Marlince Kalau | Penari |
| 12 | Inggrit A. B. Kua | Penari |
| 13 | Angelina Natalia Bale | Penari |

*Tabel 4.11 Nama dan Peran
(Koleksi Ferdy juni 2019)*

Dalam pembagian ini dua orang yang berperan sebagai pendaras atau mone pejo juga termasuk dalam kelompok penari.

Penjelasan seni *Pedo'a* secara umum :

a. Asal-usul tarian Pado'a

Tarian adat suatu daerah konon memiliki cerita tersendiri dalam pembentukan atau memiliki sejarah khusus dibalik menarikan tarian tersebut. Untuk tarian *pedo'a* sendiri, belum ada cerita atau sejarah yang memaparkan bagaimana tarian ini bisa terbentuk. Namun, dari hasil penelusuran melalui wawancara dari beberapa pihak menuturkan bahwa tarian ini sudah ada sejak dulu kala. Menurut Bpk. Jacob Wake Lulu salah Satu pelatih tarian *pedo'a* disanggar Ie Lowe Winni, tarian

ini dahulu ditarikan oleh masyarakat Sabu sebagai simbol rasa syukur kepada leluhur mereka yang memberikan hasil panen yang berlimpah.

b. Arti Tarian *Pedo'a*

Tarian *Pedoa* Merupakan salah satu tarian khas dari pulau Sabu. Tarian ini ditarikan secara turun-temurun oleh para leluhur terdahulu dan hingga saat ini masih dipertahankan.

Menurut Bpk. Bernadus Uju Deda salah satu tua adat dari sabu, kata yang tepat pada tarian ini adalah tarian *pedoa*, namun karena sudah sering dikatakan *pedo'a* maka kata tersebut digunakan sampai sekarang. Mengapa dikatakan *pedo'a*? Karena itu merupakan hasil dari perkumpulan. *Pedo'a* memiliki arti perkumpulan atau cara memanggil untuk bertemu dengan yang lain. Namun, ada pula makna lain dari tarian *pedo'a* yaitu sebuah tarian ucapan syukur kepada leluhur atas hasil panen yang berlimpah. Rasa syukur inilah yang diungkapkan melalui sebuah tarian yang sangat menarik dan dinamis.

Tarian *Pedo'a* dilakukan dengan cara menghentak-hentakkan kaki yang menggunakan ketupat (*kedu'e*) sesuai dengan irama syair yang dinyanyikan oleh seorang *Mone Pejo* (orang yang menyanyikan syair). Dalam adat masyarakat Sabu Timur, seorang *mone pejo* masih dalam garis keturunan atau masih ada hubungan darah. Tetapi, untuk saat ini, tidak menutup kemungkinan bagi siapa saja yang ingin mempelajari syair *Pedo'a* untuk dinyanyikan pada saat tarian tersebut dilaksanakan.

Selain sebagai tarian ucapan syukur atas hasil panen, tarian ini juga merupakan suatu tarian yang mempertemukan sanak saudara serta perkenalan bagi muda-mudi yang mengikuti tarian tersebut. *Kedu'e* atau ketupat berukuran besar yang diikatkan pada kaki penari, berisikan hasil bumi salah satunya seperti kacang hijau (*Kebui Iki*). Hal tersebut memiliki makna bahwa kacang hijau merupakan persediaan makanan yang sudah tersimpan dan mereka tidak akan berkekurangan. Oleh karena itu mereka tidak hanya mengucap syukur melalui syair yang dilantunkan tetapi juga dengan hentakan kaki yang diikat dengan ketupat (*kedu'e*) yang berisikan kacang hijau (*kebui iki*).

c. Musik pengiring

Sebuah tarian tentunya memiliki musik pengiring untuk mengiringi tarian tersebut. Dengan adanya musik pengiring, tarian akan terlihat lebih hidup dan menarik. Setiap daerah memiliki tarian dan musik pengiringnya masing-masing. Dalam tarian *pedo'a*, musik pengiring tidak berasal dari gong atau tambur, melainkan berasal dari hentakan kaki penari yang menggunakan Ketupat (*kedu'e*) yang diikat pada kaki penari dan syair yang dinyanyikan *mone pejo*. *Kedu'e* merupakan anyaman yang terbuat dari daun lontar yang dibuat menyerupai ketupat yang berisikan kacang hijau.

1. Hentakan kaki

Hentakan kaki yang ada dalam tarian *pedo'a* merupakan salah satu pengiring dalam tarian. Bunyi hentakan kakki dari penari berasal dari *kedu'e* atau anyaman dari daun lontar yang dibuat

menyerupai ketupat dengan ukuran yang lebih besar. Dalam masyarakat Sabu Timur terdapat dua macam bentuk alat musik pengiring yang digunakan dalam tarian *Pedo'a* yaitu berbentuk ketupat (*kedu'e*) dan berbentuk Haik (*Tenae*) berisikan kacang hijau yang membuat bunyi hentakan yang lebih keras dan khas.



Gambar (a)

Gambar (b)

Gambar 4.8 : Gambar (a) Haik (*Tenae*), gambar (b) ketupat (*Kedu'a*) (dok. Ferdy)

Hentakan kaki penari punk mengikuti irama syair yang dilantunkan oleh seorang *meno pejo*. Sehingga keras lembutnya gerakan, tidak terlepas dari syair sang *mone pejo*. Dalam penelitian ini, musik pengiring yang digunakan yaitu ketupat atau *kedu'e*.

2. Nyanyian pengiring

Selain menggunakan hentakan kaki, iringan tarian *pedo'a* tidak terlepas dari nyanyian dari yang mengiringi tarian tersebut. Nyanyian dalam *pedo'a* dipimpin oleh seorang *mone pejo*. Nyanyian inilah yang mengiringi tarian *pedo'a* selama tarian berlangsung.



Gambar 4.9 : Peneliti memberikan penjelasan tentang seni pedo'a (dok. Ferdy)

a. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 04 juni 2019 yang bertempat di ruang kuliah teknik informatika, lantai 3. Pada pertemuan kedua ini, peneliti memulai latihan dengan memberikan contoh tarian dan nyanyian yang digunakan untuk mengiringi tarian *pedo'a* dan pola lantai yang digunakan pada seni *pedo'a*, kemudian diikuti oleh pendaras dan penari sesuai perannya masing-masing. Setelah melati nyanyian dan gerakan pada pendaras dan penari, peneliti menggabung pendaras dengan para penari dari awal sampai gerakan manale. Materi latihan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

a) Gerak Awal Masuk

- **Nyanyian**

Nyanyian untuk mengiringi gerak awal ini dinyanyikan secara sahut menyahut antara pendaras dan penari dan disesuaikan dengan gerakan kaki.

Pendaras (Mone Pejo)

*A jule le leja le majule anga eeee, Boke ko ke lae hare ana lowe wini
eeee*



*Gambar 4.10 : Peneliti memberikan contoh nyanyian
Kepada mone pejo (dok. Ferdy)*

Penari :

Woke do hela do baya naaa

Pendaras (Mone Pejo)

*A jule le leja le majule anga eeee, Jule le leja le majule anga eeee,
Rame rai hawu hale dara ana rai neee*

Penari :

Woke do hela do baya naaa

Pendaras (Mone Pejo)

*A jule le leja le majule anga eeee, Jule le leja le majule anga eeee, Jara
winga gedde hape para peke dakke ne*

Penari :

Woke do hela do baya naaa

Pendaras (Mone Pejo)

A jule le leja le majule anga eeee, jule le leja le majule anga eeee

Jaga nga meniga nane raga mone ae neee

Penari dan mone pejo :

Woke do hela do baya naaa



Gambar 4.11 : Peneliti memberikan contoh nyanyian kepada para penari dan diikuti oleh para penari (dok. Ferdy)

❖ **Gerakan**

Gerakan pada awal tarian ini dimulai dengan hentakan kaki kanan ditempat satu kali dan ikuti oleh kaki kiri satu kali kemudian kaki kanan

yang melangkah dengan kaki digesek dari belakang dan diikuti kaki kiri secara bergantian, bersamaan dengan gerakan tangan mengepal yang diayunkan berlawanan dengan langkah kaki untuk memasuki area. Pola lantai yang digunakan pada gerakan ini yaitu para penari secara berencar memasuki arena pementasan yang kemudian membentuk pola lantai lingkaran.



Gambar 4.12 : Peneliti memberikan contoh gerakan awal dan diikuti penari (dok. Ferdy)

❖ **Kesulitan yang dialami pada bagian ini adalah :**

• **Lirik :**

✓ **pendaras**

Kesulitan yang dialami oleh pendaras pada bagian ini adalah bagaimana mengucapkan dengan benar kata-kata yang terdapat pada lirik atau syair *mone pejo*, hal ini disebabkan karena pendaras bukan berasal dari daerah yang bersangkutan

✓ **penari**

Dalam lirik untuk para penari ini tidak ada kesulitan yang dialami, hal ini disebabkan karena lirik yang sederhana dan pendek sehingga para penari mudah untuk mengikutinya.

- **Gerakan :**

- ✓ **Pendaras**

Pendaras susah menyesuaikan syair atau lirik lagu *pedo'a* dengan gerakan *pedo'a* dikarenakan pendaras belum menguasai lirik dengan baik dan benar

- ✓ **Penari**

Dalam gerakan ini tidak ada kesulitan yang dialami oleh para penari, hal ini disebabkan karena gerakan yang sederhana sehingga para penari mudah untuk mengikutinya.

- ❖ **Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah :**

- **Lirik :**

Peneliti memberikan arahan kepada pendaras bagaimana mengucapkan kata-kata dalam syair *pedo'a* dengan baik. Dan peneliti memberikan latihan berulang-ulang kali agar bisa mengucapkannya dengan baik.

- **Gerakan**

- ✓ **Pendaras**

Peneliti memberikan latihan berulang-ulang kali agar pendaras dapat menguasai gerakan sambil menyanyikan syair dengan baik dan benar

b) Gerakan tede

❖ Nyanyian

• Pendaras (Mone Pejo)

Tede anga kowe rau ke ooo paka, dara kowe nada taaa, nada dai yane ke wala yoooo nada, kahi kowe pela tera nate, uddu kowe era tima, tima dai yaneke wala ooo tima, kaha kero teto manu dunu, ana eee wani boke kowe linu taaa,



Gambar 4.13 : Peneliti memberikan contoh nyanyian untuk gerakan tede dan diikuti pendaras (dok. Ferdy)

❖ Gerakan

Gerakan ini dimulai dengan hentakan kaki kiri kedepan 2 kali, selanjutnya di ikuti dengan kaki kanan yang dihentakan 2 kali sejajar dengan kaki kiri, kaki kiri dijinjit, kembali kaki kanan dihentakan 1 kali, kaki kiri dijinjit kebelakang, kembali kaki dihentak dua kali, dan kaki kiri di jinjit kebelakang dan kembali kedepan 2 kali. Gerakan ini dilakukan beberapa kali sebanyak lantunan sang penyair (*mone pejo*). Pada gerakan ini para penari saling merangkul dengan tangan berada pada bahu penari lainnya,

dengan posisi tangan kanan memegang dari luar dan tangan kiri posisi dari dalam yang diletakan diatas bahu. Pola lantai yang digunakan dalam gerakan ini ada pola lantai lingkaran dan pendaras berada di tengah lingkaran.



Gambar 4.14 : Peneliti memberikan contoh gerakan tede (dok. Ferdy)



Gambar 4.15 : Peneliti memberikan contoh cara pegangan tangan (dok. Ferdy)

❖ **Kesulitan yang dialami pada bagian ini adalah :**

• **Lirik :**

Kesulitan yang dialami oleh pendaras pada bagian ini adalah bagaimana mengucapkan dengan benar kata-kata yang terdapat pada lirik atau syair

mone pejo, hal ini disebabkan karena pendaras bukan berasal dari daerah yang bersangkutan

- **Gerakan :**

- ✓ **Pendaras**

Pendaras susah menyesuaikan syair atau lirik lagu *pedo'a* dengan gerakan *pedo'a* dikarenakan pendaras belum menguasai lirik dengan baik dan benar

- ✓ **Penari**

Dalam gerakan ini tidak ada kesulitan yang dialami oleh para penari, hal ini disebabkan karena gerakan yang sederhana sehingga para penari mudah untuk mengikutinya.

- ❖ **Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah :**

- **Lirik :**

Peneliti memberikan arahan kepada pendaras bagaimana mengucapkan kata-kata dalam syair *pedo'a* dengan baik. Dan peneliti memberikan latihan berulang-ulang kali agar bisa mengucapkannya dengan baik.

- **Pendaras**

Peneliti memberikan latihan berulang-ulang kali agar pendaras dapat menguasai gerakan sambil menyanyikan syair dengan baik dan benar

c) Gerakan Manale

❖ Nyanyian

Mone pejo:

Naneu na ida neu na jule leja lele, majule le leja lele, lelai je alle nge do paddu dara benya ngai era kowe huma kolo, kolo dai yaneke kolo lai kowe danni ade do kewowo dope kowe heru hudi-hudi hudi taaa,

Naneu na ida neu najule leja le le, majule le leja lele, lelai je dope heru hudi, ti neta rata mude kowe mara tima, keta dai yanke keta dae kero wanyi nga kenana, laka kowe lima langi kowe dara taaa.



Gambar 4.16 : Peneliti memberikan contoh nyanyian manale dan diikuti pendaras (dok. Ferdy)

❖ Gerakan

Gerak manale dimulai dengan hentakan kaki kanan dua kali di tempat kemudian kaki kanan melangkah kekanan dua kali diikuti kaki kiri, kemudian kaki kiri dijinjit kebelakang dan kaki kanan dihentak 1 kali ditempat, gerakan ini diulangi hingga lirik gerakan manale selesai yang dilantunkan oleh *mone pejo* dan para penari bergerak kearah

kanan. Pada gerakan ini ada perubahan tempo gerakan sedikit lebih cepat dari tempo sebelumnya yaitu pada saat nyanyian syair yang berbunyi *Naneu na ida neu najule leja le le, majule le leja lele, lelai je dope heru hudi*. Pada gerakan ini para penari saling merangkul sesuai gerakan sebelumnya. Pola lantai yang digunakan adalah pola lantai lingkaran.



Gambar 4.17 : Peneliti memberikan contoh gerakan manale (dok. Ferdy)



Gambar 4.18 : Peneliti memberikan contoh gerakan manale dalam bentuk lingkaran (dok. Ferdy)

❖ **Kesulitan yang dialami pada pertemuan ini adalah :**

- Pendaras

Kesulitan yang dialami pada bagian ini adalah bagaimana mengucapkan dengan benar kata-kata yang terdapat dalam lirik dan hal ini disebabkan karena pendaras bukan berasal dari daerah yang bersangkutan dengan

- gerakan

Dalam gerak tarian ini tidak ada kesulitan yang dialami oleh para penari, hal ini disebabkan karena gerakan yang sederhana sehingga para penari mudah untuk mengikutinya.

- Kehadiran mahasiswa yang tidak lengkap saat pertemuan

❖ **Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah :**

- Pendaras

Peneliti memberikan arahan kepada pendaras bagaimana mengucapkan kata-kata dalam syair *pedo'a* dengan baik. Dan peneliti memberikan latihan berulang-ulang kali agar bisa mengucapkannya dengan baik.

- Peneliti melakukan pendekatan dengan mahasiswa melalui teman-temannya atau dengan kontak langsung dengan mahasiswa yang bersangkutan agar mahasiswa tersebut bisa hadir pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 06 juni 2019 yang bertempat di ruang kuliah teknik informatika, lantai 3. Pada pertemuan ketiga ini peneliti mengulang kembali apa yang sudah diajarkan pada pertemuan

kedua agar para mahasiswa bisa mengingat kembali sudah diajarkan dan peneliti juga melakukan latihan khusus kepada mahasiswa yang tidak hadir pada pertemuan kedua. Setelah mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan kedua, tahap selanjutnya peneliti memberikan contoh nyanyian dan gerakan *Jhala Due* dan gerakan *Herodda*. Materi latihan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

a. Gerakan Halla atau jhalla due

❖ **Nyanyian**

- Pendaras (mone pejo)

Ida ya eeeee boke linu manu, manu dai yane manu pala ana wani kido dae, tarra tra tape baje kowe ne ni'i tape leto lene kattu mili raa lara kodo kabu huhu ramu tute taaa, do ida bai eee weke lad'je ana kana yae talinu manu pala taaa, do ida dai yane manu tute, do ida ya ne jage-jage, do ida ya ne jage-jage.



Gambar 4.19 : Peneliti memberikan contoh nyanyian untuk gerakan jhala due (dok. Ferdy)

❖ Gerakan

Pola lantai sama dengan gerakan sebelumnya yaitu pola lantai lingkaran. Dalam gerakan *jhala due* lingkaran penari melebar atau tangan direntangkan mengikuti syair yang dilantunkan *mone pejo*.

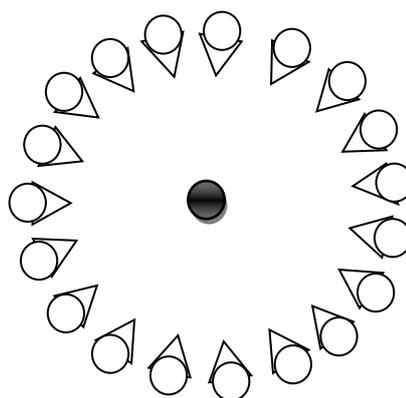


Gambar 4.20 : proses latihan posisi tangan direntangkan (dok. Ferdy)

Pada gerakan ini dimulai dengan kaki kanan dihentakan 1 kali dan di ikuti kaki kiri yang saling bergantian. Tempo dalam gerakan ini perlahan-lahan mulai cepat mengikuti lantunan syair nyanyian *mone pejo* untuk masuk ke gerakan berikutnya.



Gambar 4.21 : Peneliti memberikan contoh jhala due kepada para penari (dok. Ferdy)



Keterangan :

- : Penari ○
- : Mone pejo ●
- : Arah hadap ▷

Gambar 4.22 : pola lantai lingkaran yang digunakan dalam gerakan *jhala due* (dok. Ferdy)

❖ **Kesulitan yang dialami pada pertemuan ini adalah :**

- Pendaras

Kesulitan yang dialami oleh pendaras pada bagian ini sama dengan gerakan sebelumnya adalah bagaimana mengucapkan dengan benar kata-kata yang terdapat dalam syair *pedo 'a*, dikarenakan lirik atau syair *pedo 'a* berbeda dengan gerakan sebelumnya.

- Gerakan

Dalam gerak tarian ini tidak ada kesulitan yang dialami oleh para penari, hal ini disebabkan karena gerakan yang sederhana sehingga para penari mudah untuk mengikutinya.

❖ **Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah :**

• **Pendaras**

Peneliti memberikan arahan kepada pendaras bagaimana mengucapkan kata-kata dalam syair *pedo'a* dengan baik. Dan peneliti memberikan latihan berulang-ulang kali agar bisa mengucapkannya dengan baik.

b. Gerakan herodda

❖ **Nyanyian**

Lirik Nyanyian yang digunakan pada pada gerakan ini adalah sebagai berikut :

Jude ide leja leja jalle le le leda leda jalle le le le le lai je ana kana yae talinu manu pala ana, pala dai yaneke alle nge paddu dara benya hai dara huma kolo lai danni ade do kewowo dope heru hudi-hudi ngeta rata mude mara keta, keta era ko do ma mude kero wanyi nga kenana laka, laka lima langi dara nai tape bilo lene kattu to telora ai wui taaa.

A jule le le, a jule le le, a jule le le le leja leja leja lede lai je ana kana yae talinu manu pala ana, ana dai yaneke dubu jala nina noho ne hedui ke pa ina dope loro ti wuwu tabe tuga take dare romu tute manu dunu taaa.



Gambar 4.23 : Peneliti memberikan contoh nyanyian dalam gerakan herodda (dok. Ferdy)

❖ Gerakan

Pola rantai pada gerakan ini masih sama dengan gerakan sebelumnya yaitu pola rantai lingkaran, pada gerakan ini dimulai dengan kaki kanan digesekkan dari arah belakang kedepan satu kali kemudian diikuti dengan kaki kiri dan kaki kanan selanjutnya kaki kiri digesek dari belakang diikuti kaki kanan dan kaki kiri selanjutnya hentakan kaki kanan dan diikuti kaki kiri. Gerakan ini diulangi beberapa kali sesuai lantunan syair *mone pejo*. Tempo dalam gerakan ini lebih cepat dari gerakan sebelumnya.



Gambar (a)

gambar (b)

Gambar 4.24 : Peneliti memberikan contoh gerakan herodda
(dok. Ferdy)

Posisi tangan penari perlahan-lahan ditekuk dan penari bergerak ke arah kanan pada bagian lirik atau syair *mone pejo* yang berbunyi *A jule le le, a jule le le, a jule le le le leja leja leja leja lede lai je ana kana yae talinu manu pala ana.*



Gambar 4.25 : proses latihan posisi tangan ditekuk
(dok. Ferdy)

❖ **Kesulitan yang dialami pada pertemuan ini adalah :**

- **Pendaras**

Kesulitan yang dialami oleh pendaras pada bagian ini sama dengan gerakan sebelumnya adalah bagaimana mengucapkan dengan benar

kata-kata yang terdapat dalam syair *pedo'a*, dikarenakan lirik atau syair *pedo'a* berbeda dengan gerakan sebelumnya.

- **Gerakan**

- ✓ **Pendaras**

Dalam gerakan ini *mone pejo* mengalami kesulitan dalam mempraktekkan gerakan *herodda* dikarenakan *mone pejo* melakukan gerakan sambil menyanyikan syair *pedo'a* pada gerakan ini dan tempo pada gerakan ini adalah tempo cepat.

- ✓ **Penari**

Dalam gerak tarian ini tidak ada kesulitan yang dialami oleh para penari, karena gerakan yang sederhana sehingga para penari mudah untuk mengikutinya.

- Kehadiran mahasiswa yang tidak lengkap saat pertemuan

- ❖ **Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah :**

- **Pendaras**

Peneliti memberikan arahan kepada pendaras bagaimana mengucapkan kata-kata dalam syair *pedo'a* dengan baik. Dan peneliti memberikan latihan berulang-ulang kali agar bisa mengucapkannya dengan baik.

- **Gerakan**

- ✓ **Pendaras**

Peneliti memberikan arahan kepada pendaras bagaimana melakukan gerakan sambil menyanyikan lirik *pedo'a* dengan baik, dan peneliti juga melakukan latihan berulang-ulang agar bisa melakukan gerakan sambil melantunkan syair *pedo'a* dengan baik.

- Peneliti melakukan pendekatan dengan mahasiswa melalui teman-temannya atau dengan kontak langsung dengan mahasiswa yang bersangkutan agar mahasiswa tersebut bisa hadir pada pertemuan berikutnya.

c. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 07 juni 2019 yang bertempat di ruang kuliah teknik informatika, lantai 3. Pada pertemuan keempat ini peneliti mengulang kembali apa yang sudah diajarkan pada pertemuan ketiga agar para mahasiswa bisa mengingat kembali sudah diajarkan dan peneliti juga melakukan latihan khusus kepada mahasiswa yang tidak hadir pada pertemuan ketiga. Setelah mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan ketiga, tahap selanjutnya peneliti memberikan contoh nyanyian dan gerakan *Dede* dan gerakan *jhala tallu*. Materi latihan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

a. Gerakan Dede

❖ **Nyanyian**

Sebelum masuk pada lirik atau syair gerakan Dede ada beberapa lirik yang yang digunakan sebagai pengantar ke gerakan dede yaitu sebagai berikut :

Mone pejo:

Tawa kowe dau do mamone, peke lolo li lai

Penari :

Loooo li lai tana mabo loli lai

Mone pejo:

*Ta looo li lai je loli lai romu tute manu dunu, do li pediri uru bangnga
amu aggu peke dale wini*

Penari :

Dale wini e aggu peke dale wini

Lirik gerakan Dede adalah sebagai berikut

Mone pejo :

*Ta dale wini dale wini jude ide leja leja je ana kana yae talinu manu pala
ana, pala dai ya neke tado tado pe'e nekedu nekebuha neli dadja banni
ae mola hoke ramu tute manu dunu taaa, je li pediri uru banga ammu
aggu peke dale wini.*

Penari :

Dale wini eee aggu peke dale wini

Mone pejo :

*Do wari wa wari-wari, do wari wa wari-wari, jude ide leja leja jalle le le
leda leda je linu manu pala ana, ana dai ya neke dubu jala nina noho
nehedui ke pa ina do peloro ti wuwu tabe ta ke dare romu tute manu
dunu eee, je lipe diri uru banga ammu aggu peke dale wini.*

Penari :

Dale wini eee aggu peke dale wini



Gambar (a)

gambar (b)

Gambar 4.26 : gambar (a)Peneliti memberikan contoh nyanyian pada penari dan gambar (b)peneliti memberikan contoh nyanyian kepada mone pejo untuk gerakan Dede (dok. Ferdy)

❖ Gerakan

Pola lantai pada gerakan ini masih sama dengan gerakan sebelumnya yaitu pola lantai lingkaran. Sebelum masuk pada gerakan *Dede* ada gerakan yang digunakan mengantar ke gerakan dan gerakannya sebagai berikut : gerakan ini dimulai dengan kaki kanan disentak sejajar dengan kaki kiri dan diikuti oleh kaki kiri, gerakan ini diulang sesuai syair *pedo 'a*.



Gambar 4.27 : Peneliti memberikan contoh gerakan pengantar dari gerakan heroda menuju ke gerakan dede (dok. Ferdy)

Selanjutnya masuk pada gerakan dede, gerakan ini dimulai dengan hentakan kaki kiri seperti menendang kedepan dan diikuti kaki kanan kemudian penari melangkah ke arah kanan sebanyak dua kali dan gerakan ini diulang beberapa kali sesuai lantunan syair *mone pejo*, pada lirik yang berbunyi *Do wari wa wari-wari, do wari wa wari-wari, jude ide leja leja jalle le le* tempo gerakan mulai perlahan-lahan dipercepat sesuai tempo lantunan syair *mone pejo*.



Gambar 4.28 : Peneliti memberikan contoh gerakan dede (dok. Ferdy)

❖ **Kesulitan yang dialami pada pertemuan ini adalah :**

• **Pendaras**

Kesulitan yang dialami adalah bagaimana mengucapkan dengan benar kata-kata yang terdapat dalam syair *pedo'a*, dikarenakan lirik atau syair *pedo'a* berbeda dengan gerakan sebelumnya.

- **Gerakan**

- ✓ **Penari**

Dalam gerak tarian ini tidak ada kesulitan yang dialami oleh para penari, karena gerakan yang sederhana sehingga para penari mudah untuk mengikutinya.

- ❖ **Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah :**

- **Pendaras**

Peneliti memberikan arahan kepada pendaras bagaimana mengucapkan kata-kata dalam syair *pedo'a* dengan baik. Dan peneliti memberikan latihan berulang-ulang kali agar bisa mengucapkannya dengan baik.

b. Gerakan jhala Tallu

- ❖ **Nyanyian**

Mone pejo :

*Do ida ida na e le le ma jule le le, do ida na e le le ma jage-jage,
do ida na e le le ma jage-jage, jude ide leja leja leja le'de lai je ana
kana, boke linu manu pala romu tute ta do pe'e nekedu ne li dadja
taaa, Do ida ida na e le le ma jule le le, neli dadja bani ae mola hoke
romu tute manu dunu ana wani boke luni taaa.*



Gambar 4.29 : Peneliti memberikan contoh nyanyian pada penari dan mone pejo untuk gerakan jhala tallu (dok. Ferdy)

❖ Gerakan

Dalam gerakan ini posisi penari tetap dalam bentuk lingkaran sesuai gerakan sebelumnya. Gerakan ini dimulai dengan gerakan kaki kanan melangkah 2 kali kekanan dan kaki kiri diayunkan ke depan diikuti kaki kanan dan kaki kiri kedepan lagi dan ditahan mengikuti syair *mone pejo*, gerakan ini di lakukan sebanyak 3 kali untuk mengantar kegerakan jhala tallu.



Gambar 4.30 : Peneliti memberikan contoh gerakan pengantar menuju ke gerakan jhala tallu (dok. Ferdy)

Selanjutnya kaki kanan melangkah 1 kali kekanan dan kaki kanan digesek 1 kali dari belakang diikuti oleh kaki kiri, kemudian kaki kanan disentak kedepan satu kali diikuti kaki kiri, gerakan ini diulang-ulang sesuai lantunan syair dari *mone pejo*.



Gambar 4.31 : Peneliti memberikan contoh gerakan *jhala tallu* pada penari (dok. Ferdy)

❖ **Kesulitan yang dialami pada pertemuan ini adalah :**

• **Pendaras**

Kesulitan yang dialami oleh pendaras pada bagian ini sama dengan gerakan sebelumnya adalah bagaimana mengucapkan dengan benar kata-kata yang terdapat dalam syair *pedo 'a*, dikarenakan lirik atau syair *pedo 'a* berbeda dengan gerakan sebelumnya.

• **Gerakan**

✓ **Pendaras**

Dalam gerakan ini *mone pejo* mengalami kesulitan dalam mempraktekkan gerakan *herodda* dikarenakan *mone pejo* melakukan

gerakan sambil menyanyikan syair *pedo'a* pada gerakan ini dan tempo pada gerakan ini adalah tempo cepat.

✓ **Penari**

Dalam gerak tarian ini tidak ada kesulitan yang dialami oleh para penari, karena gerakan yang sederhana sehingga para penari mudah untuk mengikutinya.

❖ **Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah :**

• **Pendaras**

Peneliti memberikan arahan kepada pendaras bagaimana mengucapkan kata-kata dalam syair *pedo'a* dengan baik. Dan peneliti memberikan latihan berulang-ulang kali agar bisa mengucapkannya dengan baik.

• **Gerakan**

✓ **Pendaras**

Peneliti memberikan arahan kepada pendaras bagaimana melakukan gerakan sambil menyanyikan lirik *pedo'a* dengan baik, dan peneliti juga melakukan latihan berulang-ulang agar bisa melakukan gerakan sambil melantunkan syair *pedo'a* dengan baik.

d. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 10 juni 2019 yang bertempat di ruang kuliah teknik informatika, lantai 3. Pada pertemuan kelima ini peneliti mengulang kembali apa yang sudah diajarkan pada pertemuan keempat agar para mahasiswa bisa mengingat kembali disudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan peneliti juga melakukan latihan

khusus kepada mahasiswa yang tidak hadir pada pertemuan keempat. Setelah mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan keempat, tahap selanjutnya peneliti memberikan contoh nyanyian dan gerakan *hegedde* dan gerakan *kewiku*. Materi latihan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

a. Gerakan Hegedde

❖ Nyanyian

Nyanyian pada gerakan ini ada dua bagian yaitu untuk mone pejo dan penari.

Mone pejo:

Ai dulu dari loko liba taga rihu dula-dula

Penari :

*Mai we di mahe lau-lau larai manyi nga natta haro ie, maji le ta jau
ballo-ballo rai di rai hawu rai due nga do nahu*

Mone pejo :

Mai lado ane, ado tane penuru nga natu lodo-lodo

Penari :

*Mai we di mahe lau-lau la rai manyi nga natta haro ie, maji le ta jau
ballo-ballo rai di rai hawu rai due nga do nahu*



Gambar (a)

Gambar (b)

Gambar 4.32 : gambar (a) Peneliti memberikan contoh nyanyian pada mone pejo, gambar (b) peneliti memberikan contoh nyanyian kepada para penari untuk gerakan Hegedde (dok. Ferdy)

❖ Gerakan

Dalam gerakan ini posisi penari tetap dalam bentuk lingkaran sesuai gerakan sebelumnya. Pada gerakan ini ini tempo gerakan kembali melambat. Posisi badan sedikit menghadap kekanan. Gerakan hegedde dimulai dengan kaki kanan di buang kekanan dan kaki kiri diangkat, gerakan ini dilakukan beberapa kali untuk siap masuk kegerakan hegedde. Gerakan ini dimulai dengan kaki kiri diangkat dan kaki kanan melompat kekanan selanjutnya gerakan ini dilakukan selama beberapa kali sesuai lirik *pedo'a* yang dilantunkan.



Gambar 4.33 : Peneliti memberikan contoh gerakan hegedde kepada para penari (dok. Ferdy)

❖ **Kesulitan yang dialami pada pertemuan ini adalah :**

• **Gerakan**

✓ **Pendaras**

Dalam gerakan ini *mone pejo* mengalami kesulitan dalam mempraktekkan gerakan herodda dikarenakan *mone pejo* melakukan gerakan sambil menyanyikan syair *pedo'a* pada gerakan ini dan tempo pada gerakan ini adalah tempo cepat.

✓ **Penari**

Dalam gerak tarian ini tidak ada kesulitan yang dialami oleh para penari, karena gerakan yang sederhana sehingga para penari mudah untuk mengikutinya.

❖ **Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah :**

• **Gerakan**

✓ **Pendaras**

Peneliti memberikan arahan kepada pendaras bagaimana melakukan gerakan sambil menyanyikan lirik *pedo'a* dengan baik, dan peneliti juga

melakukan latihan berulang-ulang agar bisa melakukan gerakan sambil melantunkan syair *pedo 'a* dengan baik.

b. Gerakan Kewiku

❖ **Nyanyian**

Nyanyian pada gerakan ini juga dua bagian yaitu lirik tanya dan lirik jawab antara *mone pejo* dan penari, berikut lirik nyanyian gerakan kewiku

:

Mone pejo :

Ooo jiri ooo na kewiku

Penari :

Ako hika manu mree

Mone pejo :

Ooo ako hika ledo hika manu mree

Penari :

Jiri oh na kewiku

Mone pejo :

Ooo jiririji-jiririji na kewiku

Penari :

Ako hika manu mree

Mone pejo :

Ooo ako hika ledo hika manu mree

Penari :

Jiri oh na kewiku

Mone pejo :

Ooo jiririji-jiririji na kewiku

Penari :

Ako hika manu mree



Gambar (a)

Gambar (b)

Gambar 4.34 : gambar (a) Peneliti memberikan contoh nyanyian pada mone, gambar (b) peneliti memberikan contoh nyanyian kepada para penari untuk gerakan Kewiku (dok. Ferdy)

❖ Gerakan

Pada gerakan ini pola lantai yang digunakan adalah pola lantai lingkaran dengan dan sedikit melebar, gerakan ini dimulai dengan gerakan kaki kanan disentak ditempat bersamaan dengan tangan kiri diayunkan kedepan menggunakan gerakan tangan sabu asli, diikuti gerakan kaki kiri disentak ditempat bersamaan dengan tangan kanan diayunkan kedepan menggunakan gerakan tangan sabu asli dan gerakan ini ulang sesuai lantunan lirik *pedo'a*



Gambar 4.35 : Peneliti memberikan contoh gerakan Kewiku dihentikan ditempat kepada para penari (dok. Ferdy)

Kaki kanan digesek satu kali dari belakang diikuti kaki kiri dan kaki kanan dan tangan kiri diayunkan kedepan menggunakan gerakan tangan sabu asli, kaki kiri digesek satu kali dari belakang diikuti kaki kanan dan kaki kiri dan tangan kanan diayunkan kedepan menggunakan gerakan tangan sabu asli.

Bersamaan dengan gerakan ini satu penari laki-laki dan satu penari perempuan maju menuju ke tengah lingkaran untuk melakukan gerakan kepak tangan dengan posisi tangan kiri melakukan gerakan kepak diatas dan tangan kanan dibawah kemudian dibalik posisi tangan kanan melakukan gerakan kepak diatas dan tangan kiri dibawah, Ini merupakan gerakan terakhir dari tarian *pedo'a*.



Gambar 4.36 : Peneliti memberikan contoh gerakan Kewiku kepada dua penari yang berperan melakukan gerakan kewiku dalam lingkaran (dok. Ferdy)

❖ **Kesulitan yang dialami pada pertemuan ini adalah :**

➤ Dalam gerak tarian ini tidak ada kesulitan yang dialami oleh para penari, karena gerakan yang sederhana sehingga para penari mudah untuk mengikutinya.

➤ Penari yang berperan melakukan gerakan kewiku masih salah dalam melakukan gerakan yang seharusnya kedua penari melakukan gerakan tangan kiri terlebih dahulu di atas namun ada yang melakukan kiri dan ada yang kanan duluan.

❖ **Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah :**

➤ Peneliti memberikan arahan kepada penari bagaimana melakukan gerakan dengan baik, dan peneliti juga melakukan latihan berulang-ulang agar bisa melakukan gerakan dengan baik.

e. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 11 juni 2019 yang bertempat di ruang kuliah teknik informatika, lantai 1. Pada pertemuan ini peneliti melakukan latihan khusus kepada mahasiswa yang tidak hadir pada pertemuan kelima sebelum masuk pada materi pertemuan keenam. Pada pertemuan keenam ini peneliti memberikan contoh nyanyian dan gerakan kepada pendaras dan penari untuk keluar dari arena pementasan. Gerakan yang digunakan untuk keluar dari arena pementasan ini sama dengan gerakan pada awal masuknya para penari. Pola lantai untuk keluar adalah membentuk dua baris dan pendaras berada di tengah.



Gambar 4.37 : proses latihan gerakan untuk keluar (dok. Ferdy)

Lirik yang digunakan untuk keluar dari arena pementasan ini sebagai berikut :

Mone pejo

A jule le leja le majule anga eeee, ami tape huba ngeta ena ne dohala neee

Penari :

Woke do hela do baya naaa

Mone pejo:

*A jule le leja le majule anga eeee, Jule le leja le majule anga eeee
Rame rai hawu hale dara ana rai neee*

Penari :

Woke do hela do baya naaa

Mone pejo:

*A jule le leja le majule anga eeee, Jule le leja le majule anga eeee
Jara winga gedde hape rapa peke dakke ne*

Penari :

Woke do hela do baya naaa

Mone pejo:

*A jule le leja le majule anga eeee, Jule le leja le majule anga eeee
Jaga nga meniga nane raga mone ae neee*

Penari dan mone pejo :

Woke do hela do baya naaa



Gambar (a)

Gambar (b)

Gambar 4.38 : Gambar (a) peneliti memberikan contoh nyanyian kepada pendaras dan gambar (b) Peneliti memberikan contoh nyanyian untuk mengiringi gerak untuk keluar dari arena (dok. Ferdy)

Setelah melati gerakan untuk keluar peneliti melakukan pelatihan kembali kepada pendaras atau *mone pejo* dan para penari bagaimana cara menyanyikan syair-syair atau lirik pada seni *pedo'a* dengan baik dan benar dari gerakan Tede sampai gerakan Kewiku.



Gambar 4.39 : Proses pelatihan kembali syair nyanyian kepada pendaras dan para penari (dok. Ferdy)

f. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 17 juni 2019 yang bertempat di ruang kuliah teknik informatika, lantai 3. Pada pertemuan ketujuh peneliti mengabung semua gerakan dari awal masuk sampai gerakan terakhir yang telah diajarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.



Gambar 4.40 : Proses pelatihan syair dan gerakan dari awal hingga akhir (dok. Ferdy)

❖ Kesulitan yang dialami pada pertemuan ini adalah :

- Pendaras belum menguasai lirik sehingga masih ada lirik yang tidak dinyanyikan oleh pendaras.
- Penari belum bisa menyesuaikan dengan lantunan syair dari *mone pejo* sehingga masih terjadi kesalahan pada saat pergantian gerakan.

❖ Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah :

- Peneliti melatih pendaras secara berulang-ulang sehingga tidak terjadi kesalahan lagi.

- Peneliti melatih pendaras bersama penari secara berulang-ulang sehingga tidak terjadi kesalahan pada saat pergantian gerakan.

g. Pertemuan kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 19 juni 2019 yang bertempat di ruang kuliah teknik informatika, lantai 3. Pada pertemuan kedelapan ini peneliti kembali melati mahasiswa minat Seni *Pedo'a*, menyesuaikan gerakan-gerakan yang sudah ajarkan dengan menggunakan ketupat yang diikat pada kaki sebagai musik pengiring dalam seni *Pedo'a* ini serta mempersiapkan para penari untuk melaksanakan presentasi terakhir pada pertemuan kesembilan.



Gambar 4.41 : contoh ketupat (kedue) yang diikat pada kaki (dok. Ferdy)

❖ **Kesulitan yang dialami pada pertemuan ini adalah :**

- Pada pertemuan ini masih ada anggota yang belum bisa menyesuaikan dengan ketupat yang dipakai sehingga masih terjadi kesalahan sedikit.

❖ **Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah :**

- Memberi latihan secara berulang-ulang sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama.

C. Tahap akhir

h. Pertemuan kesembilan

Pertemuan kesembilan ini dilaksanakan pada tanggal 20 juni 2019. Dalam pertemuan kesembilan ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan latihan yang telah diterapkan oleh peneliti. Semua anggota diarahkan untuk untuk melaksanakan presentasi terakhir.



Gambar 4.42 : Persiapan Untuk Pementasan (dok. Ferdy)

Kostum dan perlengkapan yang digunakan oleh para penari pada tahap akhir ini adalah :

Wanita :

- Sarung asli motif sabu (Ei)
- Kalung (Wudu)
- Gelang (Lale)
- Ikat pinggang dari anyaman dari daun lontar (Dari Wake)
- Anting-anting (Atte)
- Penghias atau pengikat kepala dari daun lontar (Loro)
- Ketupat (kedue)

Laki – Laki :

- Selimut (Hi'i)
- Selendang (Heledda)
- Destar (Lehu)
- Ikat Pinggang (Dari Wake)
- Baju Kaos Hitam (Baj'ju Wo Mad'di)
- Ketupat sebagai musik pengiring (kedue)

4.4 Pembahasan

Dalam pelaksanaan latihan memperkenalkan seni *Pedo'a* pada kelompok mahasiswa pendidikan musik minat seni *Pedo'a* dengan menggunakan metode meniru dan metode drill, Peneliti dapat mendeskripsikan beberapa kesimpulan yakni, sebagai Berikut:

1. Latihan dilaksanakan selama 9 kali pertemuan, yakni mulai Hari Senin, 03 Juni 2019, Hari Selasa, 04 Juni 2019, Hari Kamis, 06 Juni 2019, Hari Jumat, 07 Juni 2019, Hari Senin, 10 Juni 2019, Hari Selasa, 11 Juni 2019, Hari Senin, 17 Juni 2019, Hari Rabu, 19 Juni 2019 dan Hari Kamis, 20 Juni 2019.
2. Personil Penari tidak lengkap Mulai Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan, sehingga proses latihan tidak berjalan dengan lancar.
3. Proses latihan melalui 7 kali pertemuan yakni
 - a. Pertemuan pertama.

Dalam pertemuan ini peneliti melaksanakan beberapa hal yakni menjelaskan tentang seni *Pedo'a* dan pembagian peran mahasiswa masing-masing dalam seni *Pedo'a*.
 - b. Pertemuan Kedua

Dalam pertemuan kedua ini peneliti memberikan contoh nyanyian syair dalam *Pedo'a* dan gerakan dimulai dari awal masuk para penari, gerak tede dan gerak manale dan ditiru oleh mahasiswa minat seni *Pedo'a* dan dilakukan secara berulang.
 - c. Pertemuan ketiga

Dalam pertemuan ketiga ini peneliti memberikan contoh nyanyian syair dalam *Pedo'a* dan gerakan dimulai gerak *jhala due* dan gerak *herodda* dan ditiru oleh mahasiswa minat seni *Pedo'a* dan dilakukan secara berulang.

- d. Dalam pertemuan keempat ini peneliti memberikan contoh nyanyian syair dalam *Pedo'a* dan gerakan dimulai gerak Dede dan gerak Jhala Tallu dan ditiru oleh mahasiswa minat seni *Pedo'a* dan dilakukan secara berulang.
- e. Dalam pertemuan kelima ini peneliti memberikan contoh nyanyian syair dalam *Pedo'a* dan gerakan dimulai gerak hegedde dan gerak kewiku dan ditiru oleh mahasiswa minat seni *Pedo'a* dan dilakukan secara berulang.
- f. Dalam pertemuan keenam ini peneliti memberikan contoh nyanyian syair dalam *Pedo'a* dan gerakan untuk keluar dari arena pementasan ditiru oleh mahasiswa minat seni *Pedo'a* dan dilakukan secara berulang, kemudian peneliti melatih kembali para mahasiswa bagaimana menyanyikan syair nyanyian pengiring seni *Pedo'a* dengan baik.
- g. Dalam pertemuan ketujuh ini peneliti mengabungkan keseluruhan gerakan yang telah diajarkan dari awal sampai akhir.
- h. Dalam pertemuan kedelapan ini peneliti mengulang kembali dari keseluruhan gerakan yang telah dipelajari menggunakan ketupat atau *Kedu'e* sebagai alat musik pengiring dalam seni *pedo'a*.
- i. Dalam pertemuankesembilan ini merupakan pertemuan terakhir yaitu presentasi hasil atau pementasan.

4. Kesulitan – kesulitan yang dihadapi selama proses latihan :

- a. Pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima, ada satu, ada dua dan ada tiga anggota minat seni *Pedo'a* yang tidak hadir karena alasan sakit, jadwal latihan tabrakan dengan jadwal latihan para mahasiswa.
- b. Lirik atau syair *Pedo'a* susah diucapkan atau dinyanyikan oleh mahasiswa yang berperan sebagai penyair atau mone pejo.
- c. Keterlambatan para penari yang menghambat proses latihan.
- d. Para penari kurang percaya diri dan kurang konsentrasi sehingga dalam proses pembelajaran masih saja terjadi kesalahan.
- e. Ketidak seriusan para penari ketika menerima penjelasan dan contoh yang diberikan oleh peneliti.

5. Upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut :

- a. Pada setiap pertemuan peneliti harus melatih kembali nyanyian dan gerakan kepada mahasiswa yang tidak hadir pada pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam.
- b. Peneliti melakukan latihan berulang-ulang dan juga peneliti melakukan latihan dirumah kepada penari yang berperan sebagai pendaras atau mone pejo.
- c. Peneliti memberikan pengertian dan arahan agar mahasiswa bisa datang tepat pada waktu yang sudah disepakati.

- d. Peneliti memberikan arahan dan memberikan latihan secara berulang-ulang kali agar mereka bisa meniru dan menguasai semua yang telah diajarkan.
- e. Peneliti memberi pengertian yang mendalam , agar mahasiswa minat seni *Pedo'a* serius lagi dalam mengikuti latihan.

➤ **Wawancara Dengan Para Penari**

Berikut Nama-nama penari dan asal daerah :

| No | Nama | Asal Daerah |
|----|-------------------------|------------------|
| 1 | Fandi A. Paddi | Sabu |
| 2 | Alfonsa Diatinani Lende | Sumba Barat Daya |
| 3 | Emanuel H. P. Kolin | Adonara |
| 4 | Hugulinda Elminaja | Manggarai |
| 5 | Maria Grasela Rusua | Kefa |
| 6 | Yanuari Erna Motu | Malaka |
| 7 | Soren Kerkigart Futi | Semau |
| 8 | Harlan Adrian Pidi | Sabu |
| 9 | Yohanes G. Mau Durus | Belu |
| 10 | Maria P. Laway | Malaka |
| 11 | Marlince Kalau | Malaka |
| 12 | Inggrit A. B. Kua | Nagekeo |
| 13 | Angelina Natalia Bale | Ende |

*Tabel 4.12 Nama dan asal daerah
(Koleksi Ferdy juni 2019)*

Dari hasil wawancara dengan para penari setelah membantu menyelesaikan penelitian ini bahwa para penari berasal dari daerah berbeda-beda. Berikut ini pendapat para penari tentang tarian *Pedo'a* asal sabu :

1. Mahasiswa yang membantu dalam penelitian ini sangat senang dan suka untuk mempelajari tentang tarian *pedo'a* tersebut.

2. Mahasiswa yang membantu dalam penelitian ini sangat mengapresiasi tarian *pedo'a* ini.
3. Tarian yang sangat bagus dan memberi pengetahuan baru tentang tarian daerah-daerah yang ada di Nusa Tenggara Timur.